

# Evaluasi Model Cipp ( *Context, Input, Proses, Product* ) Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana

Indriyati<sup>1✉</sup>, Basukiyatno<sup>2</sup>, Suriswo<sup>3</sup>

(1) Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

(2) Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

(3) Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author  
[indryhimawan@gmail.com](mailto:indryhimawan@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka Program Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dievaluasi dengan model CIPP ( *Coteks, Input, Proses, Product* ). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data subjek dari penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan tata usaha dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, disertai triangulasi yaitu sumber, metode dan teori. Analisis menggunakan tehnik analisis data kualitatif. Hasil penelitian pertama Evaluasi konteks pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka berupa lingkungan dan keadaan madrasah yang cukup mendukung, dan guru dapat memahami tentang Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka. Kedua evaluasi input pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka berupa dokumen dan buku pedoman guru dan pegangan siswa masih belum lengkap juga sumber daya manusia atau tenaga pendidik masih lemah kualitasnya, serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya, Ketiga Evaluasi proses pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka berupa persiapan pembelajaran Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka guru masih belum maksimal. Keempat Evaluasi produk pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu berupa hasil belajar siswa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi CIPP. Kurikulum 2013, Spirit Kurikulum Merdeka.*

## Abstract

This research aims to determine the implementation of the 2013 Spirit of the Independent Curriculum Implementation of the Social Sciences Program at Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana for the 2022/2023 academic year which was evaluated using the CIPP (Cotext, Input, Process, Product) model. This research method uses a qualitative descriptive method with the data sources for the research subjects being the head of the madrasah, deputy head of the madrasah for curriculum, teachers and administration using interview, observation and documentation instruments. Testing the validity of the data in this research uses diligent observation, accompanied by triangulation, namely sources, methods and theories. Analysis uses qualitative data analysis techniques. The results of the first research evaluation of the context of implementation of the 2013 Spirit of Implementing the Independent Curriculum were in the form of an environment and condition of the madrasa which was quite supportive, and teachers were able to understand the 2013 Spirit of Independent Curriculum Implementation Curriculum. Second, evaluation of input for the implementation of the 2013 Spirit of Independent Curriculum Implementation in the form of documents and teacher manuals and student handbooks is still incomplete, human resources or teaching staff are still of weak quality, and the facilities and infrastructure owned by this madrasah have not yet met standardization. Third, Evaluation of the implementation process Curriculum 2013 Spirit of Implementation of the Independent Curriculum in the form of learning preparation for Curriculum 2013 Spirit of Implementation of the Independent Curriculum for teachers is still not optimal. Fourth, evaluation of the product implementation of the 2013 Curriculum Spirit of Independent Curriculum Implementation, namely in the form of student learning outcomes that have gone well and are in accordance with the objectives that have been set.

**Keyword:** *CIPP Evaluation. Curriculum 2013, Spirit of Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan prodak lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan dalam institusi pendidikan dalam upaya mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan menuju pendidikan yang berkualitas, guna melahirkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis serta memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Berangkat dari kurikulum yang baik inilah diharapkan dapat dikembangkan sehingga mampu menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami 9 kali perubahan diantaranya adalah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013. Berbeda dengan itu, kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum yaitu : perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013, keduabelas kurikulum merdeka. Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya evaluasi terhadap pengembang kurikulum di tingkat sekolah adalah untuk :

- a. Menentukan tingkat pemahaman para pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengenai ide kurikulum yang dikembangkan ditingkat nasional.
- b. Menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan para pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengenai prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. Menentukan tingkat keberhasilan pengembangan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menentukan tingkat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasar pada tujuan di atas, maka evaluasi ini difokuskan pada tingkat keberhasilan pengembangan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat sekolah, hal ini ditujukan untuk menentukan apakah dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah dikembangkan sesuai dengan ide kurikulum (khusus dalam memahami pengertian Standar Kriteria Lulusan dan kedudukan Standar Kriteria Lulusan dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pemahaman Kompetensi Inti yang meliputi kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran ) dan prinsip pengembangan kurikulum. Dokumen kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah rencana satuan pendidikan tersebut untuk mengembangkan pengalaman pendidikan bagi peserta didik.

Inti evaluasi adalah untuk mengambil keputusan tentang kurikulum dalam arti luas. Daniel Stufflebeam (dalam Ornstein dan Hunkins, 1985: 252) mendefinisikan evaluasi sebagai "... proses menggambarkan, mendapatkan, dan mengembangkan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif-alternatif keputusan". Pakar ini membagi tiga tipe keputusan yang dapat diambil sebagai tindak lanjut evaluasi. Keputusan tersebut adalah: (1) keputusan-keputusan yang terkait dengan pengembangan pembelajaran, (2) keputusan-keputusan yang terkait dengan para individu seperti guru dan siswa, serta (3) keputusan-keputusan yang terkait dengan peraturan administratif sekolah, misalnya bagaimana sistem sekolah yang baik, serta bagaimana peraturan-peraturan tentang warga sekolah.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam mengevaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka program Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product ) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Model ini dipandang sangat membantu para pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan (decision making), khususnya dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Dan keempat langkah ini merupakan suatu rangkaian keutuhan antara satu langkah dengan langkah berikutnya, agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam evaluasi yang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian evaluasi yang digunakan untuk mengkaji Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka Program Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah

Subulul Ikhsan Kersana Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah metode kualitatif, yang menjadi dasar peneliti dalam pengambilan metode ini adalah atas dasar pengambilan data yang peneliti perlukan dalam studi evaluatif terhadap implementasi kurikulum itu sendiri.

Lexy J. Moleong (2009: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang Evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka Program Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dimana model evaluasi yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, Model CIPP ini, terdiri dari empat komponen, yaitu:

#### 1. *Context evaluation*

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada lingkungan madrasah dan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 implementasi kurikulum merdeka.

#### 2. *Input evaluation*

Evaluasi Input diarahkan pada ketersediaan sarana prasarana sumber daya manusia yang dimiliki madrasah dalam pelaksanaan kurikulum K-13 Spirit IKM di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana.

#### 3. *Process evaluation*

Evaluasi proses diarahkan pada pelaksanaan terkait perencanaan pembelajaran dalam kurikulum.

#### 4. *Product evaluation*

Evaluasi Produk diarahkan pada hasil pembelajaran yang di miliki oleh siswa dan pengimputan nilai raport.

Hasan (2009:140) menjelaskan bahwa model-model evaluasi yang berhubungan dengan proses maka termasuk dalam evaluasi kualitatif. Hal ini menjadi dasar berpijak peneliti dalam menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jadi, Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya dan metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian.

Penelitian kualitatif juga mengandung arti adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses risetnya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan. Data terkumpul dari setingan partisipan. Penganalisaan data induktif dibangun secara bagian perbagian (particulars) menuju tema-tema umum (general). Peneliti kemudian membuat interpretasinya dari pemaknaan mereka terhadap berbagai data. Penulisannya disusun secara fleksibel struktur. Penulisannya membuat laporan berdasar cara pandang penelitian yang menekan pada gaya induktif, yang memfokuskan pemaknaan individual, dan kompleksitas situasi yang terjadi dan teramati.

Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang disajikan dengan bahasa dan kata-kata yang ilmiah, yang menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Konteks Pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana tahun 2022/2023

Evaluasi konteks dalam pelaksanaan program kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka tersebut adalah; a) Lingkungan dan keadaan madrasah, b) Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka

Kemudian akan dijelaskan berdasarkan indikator-indikator yang menjadi temuan dalam penelitian ini, yaitu :

### 1) Lingkungan Dan Keadaan Madrasah

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengusahakan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai secara maksimal, dalam suasana yang nyaman dan kondusif untuk berlangsung pembelajaran dan lingkungan madrasah itu juga diharapkan dalam keadaan sehat, sehingga para siswa dapat bergairah dan termotivasi serta berkonsentrasi dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa:

Lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada didik (student-central activities) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan pada data di atas maka bahwa kondisi lingkungan dan keadaan Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana adalah cukup mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka, karena keadaan madrasah, lingkungannya dalam keadaan aman, tenang dan kondusif, hal tersebut tentu menjadi penunjang bagi tercapainya tujuan dari kurikulum.

### 2) Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dan keaktifan siswa dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, serta menciptakan kondisi terhadap suksesnya pembelajaran. Oleh karenanya pemahaman guru terhadap kurikulum sangat diperlukan guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Guru harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk benar-benar mengembangkan kompetensinya agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan seoptimal mungkin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Silverius dalam Emas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa :

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa dapat diketahui bahwa guru sudah memahami kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka, baik melalui pendampingan atau pelatihan yang diberikan, maupun secara belajar sendiri (autodidak), hanya memang harus diakui bahwa belum semua pihak memahami karena keterbelakangan pengetahuan akan teknologi yang menjadi basis dari pelaksanaan dan pengembangan kurikulum tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya upaya dan tuntutan dari pemerintah bagi setiap guru untuk bisa mengoperasikan komputer dan media pembelajaran lainnya agar hal semacam ini tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi konteks dalam pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana tentang lingkungan dan keadaan madrasah cukup mendukung, kemudian berkenaan dengan pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 implementasi kurikulum merdeka masih belum semua guru bisa memahami pelaksanaan kurikulum 2013 implementasi kurikulum merdeka, dan ini perlu adanya usaha-usaha dari madrasah untuk lebih meningkatkan keterampilan guru.

### Evaluasi Input Pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana tahun 2022/2023

Pada input pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana diperoleh data sebagai berikut; a) Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa; b) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik; dan c) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan. Kemudian akan diuraikan di bawah ini :

#### 1) Dokumen Kurikulum Serta Buku Pedoman Guru Dan Siswa

Dalam kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka masih mengacu pada kurikulum 2013 pedoman umum pembelajaran mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan layanan bimbingan yang diperlukan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Pedoman umum tersebut antara lain adalah berupa buku acuan yang berisi tentang strategi pembelajaran yang memuat apa yang seharusnya di ajarkan kepada siswa dan bagaimana siswa bisa menguasai pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih S. Menyatakan buku acuan adalah :

Sesuai dengan anak judulnya, buku ini mengupas rencana pelajaran baik bersifat individual maupun kelompok. Dalam rencana pelajaran individual diuraikan bagaimana menganalisis konsep-konsep yang akan

diajarkan, struktur dan system pengajaran individual, serta beberapa bentuk atau model sistem pengajaran individual.

Berdasarkan data di atas bahwa pada kurikulum 2013 buku guru merupakan kunci utama guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, buku guru memuat materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman atau acuan proses belajar mengajar di kelas.

## 2) Sumber Daya Manusia Atau Tenaga Pendidik

Dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Selain kualifikasi akademik yang harus sudah S1 guru juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar dan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai seperti penguasaan materi pelajaran, dan penguasaan proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa. Hal yang demikian sesuai dengan pendapat Nana Syaodih. S telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus di miliki oleh guru, yaitu diantaranya adalah :

Kemampuan profesional, yaitu (a) penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut. (b) penguasaan landasan dan wawasan dan keguruan dan (c) penguasaan prose kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa

Berdasarkan data di atas bahwa sumber daya manusia atau tenaga pendidik secara keseluruhan belum mampu menguasai karakteristik siswa dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa, dan sebagian besar guru juga belum mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Guru juga hanya mengandalkan buku yang tersedia dan mengajar dengan seadanya, dan guru tidak memanfaatkan teknologi yang tersedia.

## 3) Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia Serta Media Pembelajaran Yang Digunakan

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka guru setelah mengkaji dan memahami serta menganalisis berbagai pedoman, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada pada madrasah, guru harus mampu memaknai pembelajaran, dan menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi secara berkesinambungan. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan sarana dan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru untuk lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, karena media pembelajaran akan lebih cepat dan mudah dalam memberikan pemahaman dan akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat T.G Ratunaman dan Imas Rosmiati tentang pentingnya dalam penyampaian informasi dari guru kepada siswa yaitu :

Penggunaan media dalam pembelajaran akan memungkinkan konsep atau materi pelajaran yang dipelajari peserta didik lebih mudah dipahami, karena konsep yang sifatnya abstrak dapat disajikan secara kongkret dengan menggunakan media.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa belum semua guru bisa menggunakan sarana dan prasarana serta media pembelajaran dengan baik dan sesuai yang diharapkan, karena diketahui di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana ini, sarana dan prasarana yang dimiliki masih belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, sehingga perlu perhatian dan peningkatan dari pihak madrasah yang lebih serius lagi Sehingga dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi input (masukan) pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana berupa dokumen dan buku pedoman guru dan siswa masih belum lengkap dan juga tentang sumber daya manusia atau tenaga pendidik atau guru masih lemah kualitasnya dalam hal melaksanakan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka.

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka serta guru dalam pemanfaatan media pembelajaran masih sangat kurang dan lemah dan tidak sesuai dengan yang diinginkan.

## Evaluasi Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Impementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana tahun 2022/2023

Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mencari tahu kemampuan atau daya dukung sistem, alternatif strategi program, desain prosedur implementasi program, pengelolaan anggaran dan penjadwalan program sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat persiapan dan implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program

di masa depan. Maka dapat dipahami bahwa evaluasi proses merupakan analisis mengenai ketepatan dalam pengimplementasian suatu program. Jika konsep evaluasi proses program kurikulum adalah mengidentifikasi dan menganalisis implementasi desain pelaksanaan kurikulum yang sudah disusun.

Jadi evaluasi proses merupakan pengecekan dari sejak persiapan sampai dengan pelaksanaan program secara terus menerus. Terkait dengan hal tersebut ada 2 indikator yang menjadi bahasan dalam proses evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka yaitu : a) Persiapan Mengajar kurikulum, b) Pembelajaran. Yang akan dijelaskan di bawah ini :

### 1) Persiapan Mengajar

Persiapan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan persiapan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat persiapan. Namun yang lebih utama adalah persiapan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Guru sebagai subjek dalam membuat persiapan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Persiapan mengajar Guru pada hakikatnya adalah memproyeksikan apa yang akan dilakukan atau memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal demikian sesuai dengan pendapat M. Fadillah, yaitu :

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Persiapan mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka yaitu yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan data di atas bahwa guru belum maksimal dalam melakukan persiapan mengajar, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya menggunakan RPP hasil download di internet dan tidak mengembangkannya berdasarkan pedoman umum pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### 2) Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka masih sama seperti pada kurikulum 2013 yaitu terdapat beberapa keterampilan dan penguasaan yang harus diperhatikan oleh guru umpamanya mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang bagi siswa, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam dengan strategi dan metode serta pendekatan yang berbeda-beda pada setiap kali mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Fadillah tentang keterampilan atau kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yaitu :

- a) berpusat pada peserta didik,
- b) mengembangkan kreatifitas peserta didik,
- c) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang,
- d) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika,
- e) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Kemudian dalam pelaksanaannya guru melakukan beberapa tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Dan pada tahap kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dapat melaksanakannya dengan baik walaupun tidak mudah melaksanakan apa yang sudah direncanakan, dan hal ini tentunya selalu akan terjadi. Dan juga guru dalam pelaksanaannya masih terkendala seperti adanya siswa yang jarang bertanya dan sedikitnya siswa yang mau menyampaikan pendapat, siswa disuruh mengamati tetapi siswa tidak mau mengamati. Sehingga hal yang seperti ini menjadi hambatan bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka.

Kemudian berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa dalam evaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana yaitu dari persiapan mengajar guru masih belum maksimal, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya menggunakan RPP hasil download di internet dan tidak mengembangkannya berdasarkan pedoman umum pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan yaitu tahap proses pembelajaran Integratif berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan).

Yang dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Kemudian pelaksanaan pembelajaran penilaian autentik, guru masih terkendala siswa yang

tidak aktif dan tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika diminta oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Jabar mengemukakan pertanyaan pada evaluasi proses sebagai berikut :

Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal? Apakah staf yang terlibat dalam pelaksanaan program sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung kemungkinan jika dilanjutkan? Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal? Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

### **Evaluasi Produk Pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana tahun 2022/2023**

Evaluasi hasil (Product Evaluation) diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh program, serta mengetahui sejauhmana luaran yang dihasilkan oleh program tersebut. Maka berdasarkan pendapat di atas terdapat tiga indikator hasil yang menjadi bahasan yaitu: a) Hasil belajar siswa, b) Penginputan nilai rapor Yang akan di jelaskan di bawah ini :

#### **1) Hasil Belajar Siswa**

Menurut E. Mulyasa tentang hasil belajar dari suatu proses pembelajaran adalah :

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam setiap pembelajaran menyatakan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran dengan nilai yang baik di atas KKM setiap mata pelajarannya, dan juga pada nilai ulangan harian, UTS dan UAS selalu mendapat nilai yang baik, hal ini dapat diputuskan bahwa kemampuan siswa semuanya telah menunjukkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat tinggi hal ini juga menjadi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

#### **2) Penginputan Nilai Rapor**

Penilaian oleh guru terhadap siswa pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan ketentuan menteri pendidikan dan kebudayaan, dan pendapat Rusman yaitu :

Mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah. Kemudian menurut Rusman menyebutkan bahwa laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk, (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu. (2) deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spritual dan sikap sosial, dan (3) penilaian oleh masing-masing pendidik tersebut secara keseluruhan selanjutnya dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan dari data di atas bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana, berupa hasil belajar siswa dan menginputan nilai rapor yaitu sebagai laporan guru kepada orang tua siswa dan pemerintah terhadap kemajuan belajar siswa. menginputan nilai rapor ini disediakan berupa aplikasi-aplikasi dari berbagai aspek penilaian dalam kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka. Dari aspek penilaian siswa inilah menjadi kesulitan yang serius bagi guru. Alasan mereka adalah kurangnya pelatihan pada aspek pada format penilaian yang terlalu banyak dalam aplikasi penilaian. Proses penilaian terhadap belajar siswa dalam kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka dirasakan lebih sulit dan rumit, namun banyak guru yang optimis juga dapat melaksanakan penilaiann ini dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi produk dari pelaksanaan kurikulum 2013 spirit implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana berkenaan dengan hasil belajar siswa bahwa siswa telah menunjukkan keaktifan dan keterlibatannya dalam pembelajaran yang cukup baik hal ini juga menjadi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. kemudian tentang menginputan nilai rapor menjadi kesulitan bagi guru. Alasan mereka adalah kurangnya pelatihan pada aspek pada format penilaian yang terlalu banyak dalam bentuk aplikasi penilaian.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka Program Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana bahwa evaluasi konteks tentang lingkungan dan keadaan madrasah cukup mendukung, kemudian berkenaan dengan pemahaman guru terhadap pelaksanaan Kurikulum masih belum semua guru bisa memahami pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Evaluasi Input pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana terkait berupa dokumen dan buku pedoman guru dan siswa masih belum lengkap dan juga tentang sumber daya manusia atau tenaga pendidik atau guru masih lemah kualitasnya. Kemudian sarana dan prasarana yang di miliki madrasah ini belum terpenuhi standarisasinya untuk mendukung terlaksananya Kurikulum serta guru dalam pemanfaatan media pembelajaran masih sangat kurang dan lemah sehingga tidak sesuai dengan yang diinginkan.
3. Evaluasi Proses pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan yaitu dari persiapan mengajar guru masih belum maksimal, guru dalam mempersiapkan pelajaran hanya menggunakan RPP hasil dounlod di internet dan tidak mengembangkannya sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu proses pembelajaran integratif berbasis Saintifik yaitu memuat prinsip 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan). Yang dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Kemudian pelaksanaan pembelajaran penilaian autentik, guru masih terkendala siswa yang tidak aktif dan tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika di minta oleh guru.
4. Evaluasi produk pelaksanaan Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana berkenaan dengan hasil belajar siswa bahwa siswa telah menunjukkan keterlibatannya dalam pembelajaran yang cukup baik artinya siswa selalu hadir dan memperhatikan penjelasan guru, hal ini juga menjadi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. kemudian tentang penginputan nilai rapor menjadi kesulitan yang serius bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk (2018), *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara,
- Emas Kurniasih dan Berlin Sani (2014), *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, Kata Pena.
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Hasan, Said Hamid. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rusman (2014), *Belajar & pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung, Prenadamedia Group.
- Stufflebeam, Daniel L. (1983). *The CIPP Model for Program Evaluation (Evaluation Models Volume 6 of the series Evaluation in Education and Human Services)*. Edisi Kedua. Springer Netherlands. Springer Science+Business Media B.V. Netherlands. 117-141 hal
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabetha.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2019. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati (2018), *Perencanaan Pembelajaran*, Ambon: PT. Raja Grafindo Persada.